

**Hj. YULINTIDAR SYAFE'I:**  
**AKTIVIS ORGANISASI AISYIYAH KOTA PADANG**  
**1959 – 2011**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



**OLEH**

**NICOSTRI NALDO. M**  
**84553/2007**

**JURUSAN SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Jum'at 26 Juli 2013 pukul 10.30 s/d 12.00 WIB

HJ. Yulintidar Syafe'I Aktivis Organisasi Aisyiyah Kota Padang 1959-2011

Nama : Nicostri Naldo Meredian  
Bp/Nim : 84553/2007  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Juli 2013

Tim Penguji :

|            | Nama                                | Tanda Tangan |
|------------|-------------------------------------|--------------|
| Ketua      | : Drs. Etmi Hardi, M.Hum            | 1. ....      |
| Sekretaris | : Hendra Naldi, S.S., M.Hum         | 2. ....      |
| Anggota    | : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum | 3. ....      |
|            | : 2. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si     | 4. ....      |
|            | : 3. Abdul Salam, S.Ag., M.Hum      | 5. ....      |

## **ABSTRAK**

**Hj. Yulintidar Syafei: aktivis organisasi aisyiyah kota padang 1959-2011.**

**Oleh: Nicostri Naldo. M., 2007 – 84553.**

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang mengangkat tokoh aktifis Aisyiyah yaitu Hj. Yulintidar Syafei. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang keterlibatan dan kiprah seorang aktivis yang berperan penting di tengah masyarakat sekitar dan di organisasi aisyiyah di kota padang serta bentuk kepemimpinannya di organisasi aisyiyah kota padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan beberapa tahap. Heuristik yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber relevan dengan memanfaatkan sumber primer seperti foto-foto dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan sekeluarga, teman seperjuangan Hj. Yulintidar Syafei, dan para pengurus aisyiyah pengurus panti asuhan aisyiyah daerah padang dan panti aisyiyah cabang koto tangah atau orang yang mengetahui tentang perjuangan Hj.yulintidar syafei. Data sekunder berasal dari buku-buku dan skripsi yang menunjang sumber primer. Kritik sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik ektern dan intern. Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) data-data yang didapat dan mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hj.yuliantidar syafei di kenal sebagai seorang aktivis dan tokoh perempuan dalam organisasi aisyiyah.yang sebagian besar hari harinya berkiprah dalam organisasi dan masyarakat. Selain dikenal sebagai aktivis organisasi aisyiyah hj yulintidar syafei juga dikenal dengan aktivis dakwah dalam masyarakat karena dia juga memberikan pengajian pengajian dimesjid mushola dan pengajian pengajian khusus yang di bentuknya dalam organisasi aisyiyah.selain menjadi aktivis dalam organisasi yang dia geluti di tengah masyarakat.hj yulintidar syafei juga ketua panti asuhan aisyiyah cabang koto tangah, ibu bagi anak- anak asuh. perhatian hj yulintidar syafei dan rasa kasih kepada anak anak yang datang dari kalangan masyarakat tidak mampu menjadi alasan hj yulintidar syafei mau menjadi ketua panti asuhan aisyiyah.keseharian hj yulintidar syafei di kenaldenganibu yang tegas punya pendirian,tapi dibalik ketegasan itu tersimpan jiwa ke ibuan yang lembut di dalam keluarga hj yulintidar syafei mengedepankan nilai nilai demograsi.sehingga anaknya anaknya bebas memilih pekerjaan yang cocok dengan kemampuannya sehingga sekarang anakanaknya termasuk sukses di perkerjaannya masing masing.dengan peran dan kiprah hj yulintidar syafei di tengah masyarakat sehingga dia dianugerahi penghargaan dari pemerintah padang zaman kepemimpinan Dr fauzi bahar M.Pd yakni sebagai penggerak kaum perempuan sosial dan agama di kota padang pada peringatan hari ibu ke 82.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hj. Yulintidar Syafe’i Aktivis Organisasi Aisyiyah Kota Padang 1959-2011”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing 1 dan Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, ibu Wirdanengsih, S.Sos, M.Si dan bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Hj. Yulintidar Syafe’i serta para pengurus Aisyiyah Daerah Padang, Pengurus Panti

Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tengah, Pengurus Panti Asuhan Daerah Padang, Pengurus Muhamadiyah Cabang Koto Tengah yang telah bersedia membantu penulis mendapatkan data dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Serta keluarga besarku tercinta yang selalu menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta keluarga besar Hj. Yulintidar Syafe'i yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah dan keluarga besar HMI Cabang Padang terkhusus HMI Komisariat Ilmu Sosial UNP, serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangan yang berarti bagi penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan Sejarah khususnya dan masyarakat umum.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin...

Padang, 19 Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                            | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                      | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                          | <b>iv</b> |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>                                               | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                 | 1         |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....                                            | 5         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                          | 6         |
| D. Tinjauan Pustaka.....                                                        | 7         |
| 1. Studi Relevan.....                                                           | 7         |
| 2. Kerangka Konseptual.....                                                     | 10        |
| E. Metode Penelitian .....                                                      | 20        |
| <b>BAB II    PERKEMBANGAN ORGANISASI AISYIYAH DI KOTA PADANG .....</b>          | <b>22</b> |
| A. Lingkungan Geografis, Keadaan Penduduk, dan Keadaan Sosial Kota Padang.....  | 22        |
| a. Keadaan Geografis Kota Padang .....                                          | 22        |
| b. Keadaan Penduduk Kota Padang .....                                           | 23        |
| c. Keadaan Sosial Kota Padang .....                                             | 26        |
| B. Muhamadiyah dan Aisyiyah .....                                               | 29        |
| a. Muhamadiyah.....                                                             | 29        |
| b. Aisyiyah .....                                                               | 32        |
| C. Perkembangan Aisyiyah di Kota Padang .....                                   | 35        |
| <b>BAB III. Hj. ULINTIDAR SAFE'I SEBAGAI AKTIVIS AISYIYAH KOTA PADANG .....</b> | <b>38</b> |
| A Perjalanan Hidup Hj. Yulintidar Safe'i.....                                   | 38        |
| 1.Masa Kecil .....                                                              | 38        |
| 2.Masa Pendidikan.....                                                          | 40        |
| 3.Masa Berkeluarga .....                                                        | 43        |

|                                                                                         |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Hj. Yulintidar Safe'i Menjadi Aktivis Aisyiyah Kota Padang .....                     | 46        |
| 1. Faktor yang Mendorong.....                                                           | 46        |
| 2. Peran dan Kiprah.....                                                                | 52        |
| C. Kepemimpinan Hj. Yulintidar Safe'I.....                                              | 66        |
| 1. Perkembangan organisasi Aisyiyah dibawah kepemimpinan<br>Hj. Yulintidar Safe'I ..... | 66        |
| 2. Bentuk kepemimpinan Hj. Yulintidar Safe'i dalam<br>kepengurusan Aisyiyah.....        | 74        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>                                                          | <b>84</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                   |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                         |           |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivis adalah orang terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, tani, pemuda, mahasiswa, wanita yang berkerja aktif mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya dan juga seorang yang menggerakan dan penggerak dalam suatu organisasi.<sup>1</sup> Sedangkan secara harfiah organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri dan suatu unit yang terkoordinasi yang terdiri dua orang atau lebih dari dua orang yang berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran, dan juga suatu kelompok individu-individu dengan struktur dan tujuan tertentu<sup>2</sup>.

Organisasi Aisyiyah ini merupakan salah satu organisasi pergerakan perempuan Islam yang dibentuk oleh Muhammadiyah. Organisasi ini sejak pertama berdiri sampai sekarang masih tetap eksis, bahkan semakin berkembang. Usaha yang dilakukan oleh Aisyiyah antara lain dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Organisasi ini secara resmi didirikan di Yogyakarta pada tanggal 19 Mei 1917/27 Rajab 1335 H.

---

<sup>1</sup> Dr Veitham Rivai, M.B.A. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta .

<sup>2</sup> <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/ringkasan-skripsi-karakteristik.html>

Di Minangkabau Aisyiah untuk pertama kali didirikan di Sungai Batang Maninjau tahun 1926. Pada waktu itu masih bagian dari Muhammadiyah yang anggota pertamanya istri dan saudara saudara perempuan anggota Muhammadiyah. Sekitar tahun 1927 dengan kembalinya istri buya AR. Sutan Mansur (umi Fatimah) dari Pekalongan dan aktif sebagai pengurus, maka Aisyiyah mulai berdiri.<sup>3</sup>

Setelah Aisyiyah berdiri di Minangkabau perkembangan Aisyiyah cukup pesat, organisasi ini menyebar di kota-kota dan kabupaten di Sumatera Barat. Salah satunya termasuk di Kota Padang, sebagai ibu kota provinsi di Sumatera Barat, perkembangan Aisyiyah di Kota Padang sangat di perhitungkan karena menjadi contoh bagi Aisyiyah di daerah-daerah. Secara resmi Aisyiyah berdiri di Padang yaitu sekitar tahu 1937 dan sampai sekarang Aisyiyah di Padang sudah mengalami kemajuan yang pesat. Ini bisa kita lihat terutama di bidang pendidikan dan amal usaha yang dikembangkan dan dikelola oleh organisasi Aisyiyah. Kemajuan organisasi Aisyiyah tentu ditandai berjalanya kaderisasi sebagai estapet kepengurusan Aisyiyah. Organisasi Aisyiyah tidak tergantung satu figur pemimpin tapi organisasi Aisyiyah telah mencoba sebagai organisasi moderen sejalan dengan organisasi Muhamadiyah sebagai induk dan payung bagi Aisyiyah.

Perkembangan Aisyiyah pada periode sekarang ini tidak terlepas dari sosok yang pemimpinnya yang rela menghabiskan waktu, tenaga dan pikiranya untuk kemajuan organisasi dan tercapainya tujuan Aisyiyah. Salah satu tokoh

---

<sup>3</sup> Drs. H. Rb. Khatib Pahlawan Kayo, Drs.H. Marjohan. MM, 2010 *Muhamadiyah Minangkabau (Sumatra Barat) dalam perspektif sejarah*; Suara Muhammadiyah. hal 237-238

yang memiliki peran penting dalam perkembangan Aisiyah Kota Padang ialah Hj. Hj. Yulintidar Safe'i.<sup>4</sup>

Biografi Hj.Yulintidar Syafe'i pantas dan penting untuk ditelusuri, bukan karena besar atau kecil peran yang dimainkan, dan bukan pula dikarenakan ia pahlawan atau tidak. Ia pantas dibicarakan karena perannya di tengah masyarakat dan perannya dalam organisasi, dengan peran dan kiprah dia tersebut sehingga mendapat penghargaan dari pemerintah Kota Padang yakni pada masa pemerintahan Fauzi Bahar. Penghargaan ini diberikan pada hari ibu ke 81 yaitu sebagai penggerak kaum Perempuan Sosial dan Agama.<sup>5</sup>

Hj. Yulintidar Safe'i lahir pada tanggal 2 juli 1940. Latar belakang keluarga Hj. Yulintidar Safe'i berasal dari keluarga Muhamadiyah. Ini menjadi alasan Hj. Yulintidar Safe'i bergabung di organisasi Aisiyah. Ia mulai terlibat dan bergabung di organisasi Aisiyah pada tahun 1959 pada usia 19 tahun. Organisasi Muhamadiyah yang pertama kali dia masuki adalah Nasyiatul Aisiyah beliau dipercaya menjadi pimpinan pada Nasyiatul Aisiyah Cabang Koto Tangah pada tahun 1959-1961. Disinilah pertama kalinya Hj. Yulintidar Safe'i belajar berorganisasi. Kemudian dari tahun 1961-1994 Hj. Yulintidar Safe'i tidak lagi terlibat secara langsung di struktur Organisasi Aisiyah karena diangkatnya beliau sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yaitu sebagai tenaga pendidik di Payakumbuh. Menjelang pensiun dari pegawai negeri sipil Hj. Yulintidar Safe'i kembali bergabung ke dalam organisasi Aisiyah yakni pada

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Dasrizal S.Pd, Ketua Pimpinan Cabang Muhamadiyah Koto Tangah. Mantan pengurus Pengurus Panti Asuhan Aisiyah Cabang Koto Tangah. Tanggal 20 Oktober 2012

<sup>5</sup> Kumpulan arsip pribadi H. Yulintidar Safe'i

tahun 1994 dan menjabat menjadi Ketua Majelis Tabligh di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Padang. Kemudian pada tahun 1997 Hj. Yulintidar Safe'i dipercaya menjadi Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Koto Tengah. Selanjutnya dari priode tahun 2000-2011 selama dua periode Hj. Yulintidar Safe'i dipercaya menjadi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Padang.<sup>6</sup>

Penulis tertarik untuk membuat biografi Hj. Yulintidar Safe'i sebagai pengenalan terhadap tokoh yang memiliki arti bagi kehidupan di sekitarnya dengan berapa pertimbangan. *Pertama*, sosok aktivis Aisyiyah yang tidak pernah berhenti menyumbangkan tenaga dan pikiranya untuk kemajuan kalangan perempuan ini bisa dilihat dari kesibukan dan aktifitasnya sehari hari seperti menjadi guru tafsir jamaah wirid Aisyiyah Cabang Koto Tengah dari tahun 1994 sampai sekarang dua kali seminggu<sup>7</sup> yang manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya dan para kader Aisyiyah sendiri. *Kedua*, Hj. Yulintidar Safe'i adalah aktivis yang berada pada dua zaman yakni Orde Baru dan Reformasi ini dibuktikan dengan SK ditetapkan Dewan Pimpinan Aisyiyah dimulai tahun 1994 sampai 2011<sup>8</sup>. Jadi menarik diteliti karena disini beliau berada pada masa-masa yang bersejarah di Republik ini terutama bagi sebuah organisasi yakni pada akhir dari rezim Orde Baru dan awal mula Reformasi. *Ketiga*, sisi lain yang menjadi faktor yang menarik untuk ditulis adalah riwayat hidup Hj. Yulintidar Safe'i dengan bagian-bagian yang dinilai untuk dikemukakan seperti mulai dari kader Nasyyatul Aisyiyah, tenaga

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan H. Yulintidar Safe'i tanggal 20 September 2012

<sup>7</sup> Arsip Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tengah

<sup>8</sup> Arsip Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Padang

pendidik, dan menjadi Pimpinan Daerah Aisyiyah sekaligus Ketua Panti Asuhan Aisyiyah yang embannya selama dua periode berturut-turut di masa inilah beliau mengaplikasikan hidupnya di tengah Masyarakat.<sup>9</sup> *Keempat*, dengan usia yang sudah berumur 72 tahun tidak menghambat Hj. Yulintidar Safe'i untuk aktif dalam berorganisasi dan memperjuangkan cita-citanya untuk kemajuan perempuan.

Berdasarkan fakta tersebut, dapat diketahui bahwa Hj. Yulintidar Syafe'i adalah seorang aktivis Aisyiyah. Wanita yang mempunyai arti dan nilai bagi kehidupan orang lain. Aktivis yang berjuang sebagai penggerak kaum perempuan di bidang sosial dan agama. Ini dibuktikan dengan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Kota Padang masa pemerintahan Fauzi Bahar yaitu sebagai penggerak kaum perempuan di bidang sosial dan agama pada tanggal 22 Desember 2009.<sup>10</sup>

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang kehidupan Hj. Yulintidar Syafe'i. Yang mana judul penelitian ini adalah ***“Hj. Yulintidar Syafe'i: Aktivis Aisyiyah Kota Padang (1959-2011)”***. Melalui biografi ini dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan Aktivis yang dapat menjadi cermin bagi generasi sesudahnya.

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

Penelitian ini menfokuskan pada sosok Hj. Yulintidar Syafe'i sebagai aktivis Aisyiyah Kota Padang sesuai peran dan fungsinya sebagai seorang

---

<sup>9</sup> Arsip Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Padang

<sup>10</sup> Kumpulan arsip pribadi H. Yulintidar Safe'i

perempuan Minangkabau, untuk itu perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian. Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1959 sampai tahun 2011. Dipilihnya tahun 1959 karena pada tahun inilah Hj. Yulintidar Syafe'i mulai berkecimpung di organisasi Aisyiyah dan tahun 2011 merupakan akhir dari masa jabatannya menjadi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Padang.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan Hj. Yulintidar Syafe'i dalam organisasi Aisyiyah Kota Padang?
2. Bagaimana kiprah Hj. Yulintidar Syafe'i sebagai aktivis Aisyiyah Kota Padang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keterlibatan Hj. Yulintidar Syafe'i sebagai seorang aktivis Aisyiyah Kota Padang.
2. Untuk melihat kiprah Hj. Yulintidar Syafe'i sebagai aktivis Aisyiyah Kota Padang.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua yaitu:

1. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi organisasi Aisyiyah di Indonesia, organisasi Aisyiyah Sumatera Barat dan khususnya organisasi Aisyiyah Kota Padang.

2. Secara akademis adalah sebagai bahan referensi bagi studi sejarah perempuan maupun sejarah organisasi Aisyiyah dan bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Studi Relevan**

Aisyiyah sebagai komponen Persyarikatan Muhammadiyah dan komponen bangsa selama ini memperlihatkan kiprahnya di dalam masyarakat dan bangsa Indonesia. Dalam era pembangunan bangsa, di tengah arus globalisasi kiprah Aisyiyah makin dirasakan pentingnya. Berkembangnya kesadaran akan potensi, peran dan fungsi wanita baik dalam percaturan dunia maupun dalam kiprah pembangunan bangsa, meningkatkan pentingnya peran organisasi masyarakat wanita seperti Aisyiyah bagi suksesnya pembangunan. Gerak dan kegiatan Aisyiyah pada sepanjang masa demi terciptanya masyarakat utama, masyarakat yang didukung oleh keluarga-keluarga yang bahagia sejahtera baik jasmani maupun rohaninya yaitu keluarga yang sakinah.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa skripsi dan buku yang dijadikan sebagai bahan pustaka. Di antaranya adalah skripsi yang di tulis oleh Jajang Kurnia (2011) yang berjudul “*Peran pimpinan pusat Aisyiyah dalam pemberdayaan politik perempuan*” penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pandangan Aisyiyah terhadap peran politik perempuan dan peran pemberdayaan politik perempuan yang diselenggarakan pimpinan pusat Aisyiyah di era Reformasi.

Skripsi Yulida Rahmi (2012) yang berjudul “*Hj. Mardinah Hasan: Kepemimpinannya di Panti Asuhan Aisyiyah Batu Kambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (1987-2009)*”. Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang mengangkat tokoh aktifis Aisyiyah yaitu Hj. Mardinah Hasan. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang kiprah seorang tokoh yang sangat berperan penting dalam pendirian panti asuhan Aisyiyah di Batukambing. Dalam penulisan ini penulis membahas permasalahan bagaimana peran dan usaha Hj. Mardinah Hasan dalam mendirikan panti serta kepemimpinannya di Panti Asuhan.

Skripsi Emilda Oktavia (2011) yang berjudul “*Rosmalina Lukman: Profil Polisi Wanita Pertama Sumatera Barat 1948-1978*”. Skripsi ini mengkaji sosok polisi wanita pertama di Sumatera Barat yang berjuang pada zaman pergerakan, polisi wanita yang mengutamakan kejujuran, sikap yang tegas dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya.

Skripsi Afni Maizola (2003) mengenai “*Biografi Isnaniah Saleh: Tokoh Pelanjut Perjuangan dan Cita-cita Rahmah El Yunusiyah (1969-1990)*”, Skripsi ini menceritakan seorang tokoh yang telah mengabdikan diri dan pikirannya terhadap kemajuan pendidikan di Sumatera Barat khususnya Lembaga Pendidikan Diniyyah Puteri Padang Panjang, yang sampai sekarang masih bertahan dan masih diminati dan menjadi salah satu sekolah terbaik di Sumatera Barat. Banyak hal yang dilakukan oleh Isnaniah sebagai seorang pemimpin di Diniyyah Puteri Padang Panjang salah satunya Isnaniah memperbaiki sistem pembelajaran di Diniyyah Puteri untuk

menjadi lebih baik dan lebih maju, di samping itu Isnaniah juga menambah pembangunan Diniyyah Puteri untuk menunjang pendidikan bagi para santri-santrinya.

Buku-buku yang relevan dengan penulisan skripsi ini antara lain, buku yang ditulis oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah yang berjudul “*Aisyiyah*”. Isi buku ini memaparkan tentang sejarah berdirinya Aisyiyah. Dimana sebelum organisasi Aisyiyah lahir keadaan umat Islam di Indonesia masih dalam belenggu adat, sinkretik dan akulturasi dengan tradisi setempat. Demikian juga dengan kehidupan kaum wanitanya sekedar pelengkap kaum laki-laki, sebagai orang belakang yang tidak memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan perlunya menegakkan kehidupan secara Islami yang benar-benar menurut Al-Qur’an dan Sunah Rasul maka K.H. Ahmad Dahlan setelah berhasil mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah, kemudian timbullah suatu pemikiran baru untuk membentuk organisasi kewanitaan yang selanjutnya dikenal dengan Aisyiyah.<sup>11</sup>

Buku kedua Muhammadiyah Minangkabau (Sumatera Barat) dalam perspektif sejarah. Buku ini ditulis oleh Drs. H. RB. Khatib Pahlawan Kayo dan Drs. H. Marjohan, MM yang mana membahas sejarah Muhammadiyah Sumatera Barat menelusuri sejarah Muhammadiyah awal pada tahun 1974 pada masa Abdul Karim Amrullah hingga perjalanan dan perkembangannya

---

<sup>11</sup> *Aisyiyah*. Yogyakarta : Pimpinan Pusat Aisyiyah. Tahun 2000

saat sekarang ini dan buku ini juga membahas organisasi-organisasi persyarikatan yang di bawahi oleh Muhammadiyah.<sup>12</sup>

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Konsep Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan rekaan, bukan palsu atau mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu *bio* artinya hidup dan *grafi* artinya penulisan. Jadi biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau berupa cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang yang benar-benar hidup. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia itu lebih tertarik pada apa yang benar-benar terjadi. Selain itu sebuah karya biografi juga merekonstruksi masa lampau melalui pengalaman hidup seseorang yakni tokoh yang diceritakan.<sup>13</sup>

Menurut Taufik Abdullah, bahwa membaca biografi dapat mendekatkan kita pada gerak sejarah yang sesungguhnya yang membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan manusia dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidup maupun harapan-harapan masyarakat.<sup>14</sup>

Menurut Abdurahman Surjomiharjo, bahwa keberhasilan seseorang dalam penulisan biografi tidak hanya terlihat dalam suasana

---

<sup>12</sup> DRS.H.RB. Khatib Pahlawan Kayo, DRS. H. Marjohan. MM, 2010. *Muhamadiyah Minangkabau (Sumatra Barat) dalam perspektif sejarah*. Suara Muhammadiyah. hal237-238

<sup>13</sup> RZ. Leiressa. *Biografi dan Kesejarahan dalam Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokalkarya*. Jakarta:PIDSN. Hal: 34

<sup>14</sup> Taufik Abdullah, "Mengapa Biografi", Prisma 8 Agustus 1977. hal 117. Dikutip dalam Inang Gusmawati. 2003. *Agus Salim Rangkyo Indomo Maharajo Basa: Pejuang Sistem Pemerintahan Nagari di Pariaman*. Skripsi: Jurusan Sejarah UNP. hal 2.

fakta-fakta yang kering saja, tetapi juga harus masuk ke dalam kehidupan pribadi si tokoh. Oleh karena itu untuk memahami dan mendalami kehidupan seseorang dituntut pengetahuan dan latar belakang kehidupan lingkungan sosial kultur dimana tokoh dibesarkan, bagaimana pendidikan formal dan informal yang dialami beserta watak orang sekitarnya.<sup>15</sup>

Dalam studi biografi setidaknya ada dua macam biografi yaitu: (1) Portrayal (portrait) dan (2) scientific (ilmiah) yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi portrayal hanya mencoba memahami seseorang berarti mengerti “dari dalam” berdasarkan makna subjektif dari tokoh sendiri sebagaimana sang tokoh menafsirkan hidupnya, sedangkan scientific dimana berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah.<sup>16</sup>

Kata biografi berasal dari kata latin yaitu *bio* artinya hidup; dan *grafi* artinya penulisan. Jadi, biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya oleh karena itu, biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.<sup>17</sup>

Penelitian ini digolongkan ke dalam biografi tematis, yaitu suatu penulisan yang di fokuskan pada tema-tema tertentu. Penulisan biografi

---

<sup>15</sup> Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1993 Hal: 77

<sup>16</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal: 208

<sup>17</sup> Bambang Sumadio. 1983. *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan Dalam Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PISDN.,hal 16.

Hj. Yulintidar Syafe”i ini termasuk ke dalam jenis biografi tematis.<sup>18</sup> Penulisan menekankan pada perjuangan dan pengabdian Hj. Yulintidar Syafe’i selama mengabdikan kepada organisasi Aisyiyah. Perjuangan dan pengabdian itu sendiri sangat luas artinya yang meliputi semua aspek kehidupan manusia dan berguna untuk mempertinggi harkat dan martabat manusia itu sendiri. Perjuangan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai cita-cita yang terkandung dalam hati nurani seseorang atau sekelompok orang yang diusahakan untuk menjadi kenyataan sekalipun menghadapi pengorbanan. Perjuangan adalah pengabdian dan sama sekali bukan profesi atau pekerjaan. Perjuangan dan pengabdian adalah amal bakti kita kepada tanah air yang tidak mengenal akhir, perjuangan dengan tujuan mengabdikan dengan keikhlasan serta perjanjian pada diri sendiri.<sup>19</sup>

#### **b. Perempuan Minangkabau**

Sistem sosial berdasarkan jenis kelamin terbagi atas kategori laki-laki dan perempuan yang dalam kebudayaan suku bangsa Minangkabau mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Perempuan yang dalam aturan adatnya disebut “*limpapeh rumah nan gadang*” yang maksudnya mempunyai peranan dalam menentukan garis keturunan dan pewarisan melalui garis keturunan ibu. Peranan perempuan yang disebut “*bundo*

---

<sup>18</sup> Riwayat hidup tematis, yaitu tulisan tentang riwayat hidup lengkap, tetapi hanya mengemukakan satu fase atau tahapan dalam kehidupan individu. Dalam Felix Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial. hal 28.

<sup>19</sup> Perjuangan menurut Soeharto, dalam Sumarni. 2005. *Biografi Arisun Sutan Alamsyah: Dari Seorang Guru menjadi Bupati Militer pada Masa PDRI*. Skripsi: Jurusan Sejarah UNP. hal 12.

*kandung*” yang mempunyai arti dan kedudukannya itu mempunyai tumpuan harapan generasinya terhadap perempuan. Kedudukan dan peranan perempuan Minangkabau diatur dan ditata oleh adat. Adat menata tingkah lakunya dalam sistem sosial. Sistem kekerabatan, garis keturunan, batas lingkungan pergaulan antar kerabat prinsip hubungan keturunan dan kedudukan harta pusaka dan pewarisnya semuanya melibatkan perempuan. Terutama perempuan Minangkabau dengan sistim perkawinan matrialokal. Akan tampak tingkah laku berpola kepada kaum perempuan diberbagai kaum perempuan dan suku bangsa di Indonesia. Khusus perempuan Minangkabau dikenal sebagai penentu garis keturunannya dan pewarisnya. Suami yang datang menetap di rumah istrinya karena adanya perkawinan dan perempuan dikenal sebagai pemegang kunci utama di rumah gadangnya.<sup>20</sup>

Istilah *bundo kanduang* berarti ibu yang melahirkan diri seseorang, kemudian menjadi istilah untuk mewakili perempuan dan merupakan panggilan terhadap golongan perempuan menurut adat Minangkabau. Idrus Hakymy dan Idris menyatakan bahwa istilah *bundo kandung* memiliki arti yang sangat dalam ibu sejati yang memiliki sifat-sifat keibuan dan kepemimpinan. *Bundo kanduang* sebagai perempuan merupakan pengatara keturunan yang harus memelihara diri, serta menundukan diri sendiri dengan aturan adat: adat basandi syarak. Ia harus dapat membedakan antara buruk dan baik, halal dan haram dalam

---

<sup>20</sup> Bostami DR. Sjafnir Abu Nain, DRA. H. Rosnida M. Nur LC kedudukan dan peran wanita dalam kebudayaan suku bangsa Minangkabau. Penerbit Esa Padang. hal.2

hal-hal makanan serta perbuatan lahiriah lainnya, karena sebagai pengantara keturunan ia mempunyai tugas pokok dalam membentuk dan menentukan watak manusia dalam keturunannya. Dalam adat Minangkabau, fungsi *bundo kanduang* itu dihimpun dalam satu ungkapan, gurindam adat yang berbunyi: *bundo kanduang, limpapeh rumah nan gadang umbun puruin pegangan kunci, umbun puruik aluang bunian, pusek jalo kumpulan tali, sumarak dalam kampong, hiasan dalam nagari, nan gadang basah batuah, kok hiduik tampek banasa kok mati tampek baniaik, kaundang undang kamadinah, kapayung panji kasurga*.<sup>21</sup>

Dalam tatanan adat istiadat, perempuan ditempatkan pada posisi tinggi sebagai *bundo kanduang* yang harus diikutsertakan dalam setiap musyawarah nagari.<sup>22</sup> Perempuan ditempatkan pada posisi yang layak, sekalipun mereka bukan penentu hasil suatu keputusan. Karena itulah posisi kaum perempuan di Minangkabau sangat kuat dan memiliki kendali yang tinggi terhadap harta pusaka dan kehidupan sosial.

Mengingat pentingnya peranan yang dipegang oleh perempuan di dalam dan di luar rumah tangga, maka menurut adat Minangkabau perempuan dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: (1) *simarewan*

---

<sup>21</sup> Herwandi Zaiyardan Zubir, Dkk. *Rakena:mandeh rubiah penerus kebesaran bundo kanduang dalam penggerogotan tradisi* penerbit museum aditiawarman hal 37

<sup>22</sup> Fitriyanti. 2001. *Roehana Koedoes Tokoh Pendidik dan Jurnalis Perempuan Pertama Sumatera Barat*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan. hal 8.

(2) *mambang tali awan* (3) *parampuan*.<sup>23</sup> *Simarewan* adalah perempuan yang jauh dari kesopanan dalam setiap tingkah laku, *mambang tali awan* yakni perempuan yang tinggi hati, sombong dan besar mulut. *Parampuan* adalah seorang perempuan, baik gadis maupun telah menjadi ibu atau istri yang senantiasa mempunyai sifat terpuji menurut adat, yang dilengkapi segala kecakapan dan pengetahuan sesuai dengan kemampuan seorang perempuan.

Alasan penulisan ini mengangkat konsep perempuan Minangkabau dan bukan wanita Minangkabau ini dilatar belakangi oleh makna perempuan yang jauh lebih tinggi daripada makna wanita. Sebagaimana pendapat H. Mas'ud abidin di sebuah artikel yang ditulisnya bahwasannya perempuan dilihat dari bahasa kawi. Kata perempuan berasal dari kata *empu* yang berasal dari bahasa jawa kuno yang berarti pemimpin, orang pilihan, ahli yang pandai dan pintar dengan segala sifat keutamaan yang lain.

Dalam sebuah keluarga, perlakuan terhadap anak perempuan berbeda dengan perlakuan terhadap anak laki-laki. Seorang anak perempuan cenderung diperlakukan dengan berbagai batasan-batasan dan pantangan yang harus dipatuhinya, terutama dalam pergaulan dengan teman sebaya yang berlawanan jenis.

---

<sup>23</sup> Idrus Hamkimy Dt. Rajo Penghulu. 1994. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 104-106. Lihat Zusneli Zubir, *op.cit* hal 132.

Disaat usia memasuki dewasa atau peralihan remaja kedewasaan perempuan Minangkabau itu dilarang keluar rumah tanpa ditemani oleh ibu atau ayahnya dan perempuan sudah dicarikan jodohnya karena sudah dipandang, sudah mampu lahir dan batin setelah menikah pengawasannya lebih kekang lagi oleh suami begitulah adat Minangkabau dulu yang akhirnya membuat perempuan memberontak. Tapi tidak berlaku bagi Hj. Yulintidar Syafe'i buktinya di usia 19 tahun dia sudah bergelut dengan organisasi Aisyiyah dan organisasi lainya dan bekerja sebagai tenaga pendidik di Kota Padang dan setelah pensiun dari guru dia mempersembahkan hari-hari tuanya secara keseluruhan di Aisyiyah mulai dari Dewan Pimpinan Daerah Aisyiyah DPDA Padang dan kepala panti asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tengah.

### **c. Konsep Aktivis organisasi**

Aktivis adalah orang terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, tani, pemuda, mahasiswa, wanita yang berkerja aktif mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya dan juga seorang yang menggerakan dan penggerak.<sup>24</sup>

Aktivis Perempuan adalah orang yang aktif dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungannya dan merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya masyarakat yang mengabdikan diri di organisasi perempuan yang ada di lingkungannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka cetakan ke 2 Jakarta: Balai Pustaka, 1989. hal 17.

<sup>25</sup> <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/ringkasan-skripsi-karakteristik.html>

Berbicara tentang Aktivis berarti kita berbicara tentang organisasi. Jadi organisasi berarti berbicara tentang bagaimana cara seseorang berkomunikasi secara insani dalam mengatur hubungan interpersonal agar apa yang menjadi tujuan dari sebuah cita-cita dapat tercapai. Dalam organisasi dikenal istilah leadership sebagai karakter yang kuat dan bermoral. Leadership disini merupakan gaya memimpin juga sebagai orang yang mengatur jalannya sistem, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan sistematis dan berhasil.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama. Secara sederhana organisasi sebagai suatu wadah yang efektif dimana terdapat didalamnya kepemimpinan dalam pengaturan sistem kerja untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat atau badan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 803) organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta

tanggung jawab masing-masing rang untuk mencapai tujuan (Djati Julitriarsa, 1998: 41).<sup>26</sup>.

#### **d. Konsep organisasi Aisyiyah**

Berbicara organisasi Aisyiyah berarti kita berbicara Muhammadiyah karena Aisyiyah adalah organisasi yang lahir dari rahim Muhammadiyah. Berdirinya Aisyiyah mempunyai latar belakang yang sama dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah yaitu keadaan perempuan Indonesia pada awal abad XX sangat memprihatinkan, paham budaya yang turun temurun menepatkan perempuan sebagai *konco wingking* (teman untuk urusan rumah tangga saja). Hal ini menjadikan sumber kebodohan dan ketinggalan pada menjelang berdirinya Aisyiyah. Semua ini menyebabkan tumbuhnya ide mendirikan Aisyiyah.<sup>27</sup>

Pada awalnya organisasi Aisyiyah adalah organisasi otonom tertua yang khusus yang membidangi anggota perempuan Muhammadiyah ini. Pada peringkat awal merupakan bagian saja yang disebut Muhammadiyah istri. Kemudian berkembang menjadi majelis dan terakhir ditetapkan sebagai organisasi otonom khusus sebagaimana ditegaskan dalam AD/ART M terbaru (2005) pasal 19, 20, lebih lanjut dalam SK. PP. Muhammadiyah No. 92/KEP/1.0/B/2007 tentang: Qa'idah organisasi otonom Muhammadiyah, menyatakan bahwa: (1) Organisasi

---

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Pimpinan Pusat Aisyiyah. *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Aisyiyah*. hal.17 tidak ada tahun terbit

otonom dibedakan dalam dua kategori yaitu umum dan khusus. Organisasi otonom khusus adalah organisasi otonom yang seluruh anggotanya Muhammadiyah, dan diberi wewenang menyelenggarakan amal usaha yang ditetapkan oleh pimpinan Muhammadiyah dan kordinasi unsur pembantu pimpinan yang mebidangnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang amal usaha tersebut.<sup>28</sup>

Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta empat tahun setelah kelahiran Budi Utomo sebagai awal kebangkitan nasional yang berdiri 20 Mei 1908.<sup>29</sup>

Sedangkan Aisyiyah yang dikenal dengan organisasi otonom khusus Muhammadiyah lahir pada tanggal 27 Rajab tahun 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M.<sup>30</sup> dan di Minangkabau Aisyiyah untuk pertama kalinya didirikan di Sungai Batang Maninjau dan pada waktu itu masih bagian dari Muhammadiyah dengan anggota pertamanya istri dan saudara saudara perempuan anggota Muhammadiyah sekitar tahun 1927 dengan kembalinya istri buya AR. Mansur (umi Fatimah) dari Pekalongan dan dia aktif sebagai pengurus, maka Aisyiyah mulai berdiri sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> DRS. H.RB. Khatib Pahlawan Kayo, DRS. H. Marjohan. MM. 2010. *Muhamadiyah Minangkabau (Sumatra Barat) dalam perspektif sejarah*. Suara Muhammadiyah. Hal 237-238

<sup>29</sup> H. M. Muhclas Abror. *Muhamaddiyah persamaan dan kebersamaan*. Suara Muhammadiyah. Januari 2010.hal134

<sup>30</sup> Pimpinan Pusat Aisyiyah. *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Aisyiyah*. hal.27 tidak ada tahun terbit

<sup>31</sup> DRS. H. RB. Khatib Pahlawan Kayo, DRS. H. Marjohan. MM. 2010. *Muhamadiyah Minangkabau (Sumatra Barat) dalam perspektif sejarah*. Suara Muhammadiyah. Hal 238

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang mengacu kepada kaidah-kaidah sejarah yaitu proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>32</sup> Tahap-tahapnya adalah heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi, dan historiograafi.<sup>33</sup>

Tahap *pertama* adalah Heuristik, pada tahap ini penulis mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Sumber-sumber dapat dikategorikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang penulis pakai adalah berupa dokumen dan sumber lisan melalui wawancara. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah kumpulan arsip koleksi pribadi Hj. Yulintidar Syafe'i, arsip pimpinan Aisyah daerah Padang, arsip Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah. Kemudian untuk melengkapi sumber tulisan ini penulis juga melakukan penelitian lapangan (wawancara). Wawancara dilakukan dengan Hj. Yulintidar Syafe'i dan para pengurus pimpinan daerah Aisyiyah, Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang, Pengurus Aisyiyah Cabang Koto Tangah serta keluarga Hj. Yulintidar Syafe'i. Selanjutnya penulis juga menggunakan sumber sekunder yang didapati dari studi kepustakaan. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Negeri Padang, perpustakaan

---

<sup>32</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1999. Hal 89

<sup>33</sup> Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosutanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985, hal 32

UNAND, perpustakaan IAIN Iman Bonjol Padang dan perpustakaan daerah Sumatera Barat.

Tahap *kedua* adalah kritik sumber, kritik ini terbagi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah menguji keaslian data, sedangkan kritik intern adalah memilih data yang akan dijadikan fakta sejarah. Kritik ekstern penulis lakukan adalah dengan membandingkan hasil-hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber dan menambahkan fakta yang didapat dengan dokumen-dokumen yang ada. Setelah data-data tersebut dikritik, maka tahap selanjutnya adalah interpretasi tahap informasi yang dikumpulkan, tahap ini menghubungkan, membandingkan dan menginterpretasikan data-data yang ada. Hal ini hanya penulis lakukan dengan beberapa narasumber seperti Pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Padang, Pengurus Panti Asuhan Cabang Koto Tangah, teman-teman sejawat dan keluarga Hj. Yulintidar Syafe'i yang mengetahui bagaimana perjalanan Hj. Yulintidar Syafe'i selama menjadi aktivis Aisyiyah.

Tahap *keempat* adalah penulisan yang bisa dipertanggung jawabkan (historiografi), yaitu penulisan yang disusun sistematis, utuh, komunikatif. Pada tahap ini dilakukan penulisan yang menjadi tujuan akhir pada sebuah studi sejarah yang ilmiah.